

---

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan di ASEAN Dengan Metode RGEC

Shellin Theja<sup>1</sup>, Safriansyah<sup>2</sup> dan Henny Septiana Amalia<sup>3\*</sup>

1,2,3 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

\*) Korespondensi Email: [henny@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:henny@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

---

### Abstract

*This study aims to analyze and compare the financial performance of banks from one country to other countries in ASEAN using the RGEC method. In particular, the countries of Indonesia, Malaysia, Thailand and Singapore were compared one by one to find out whether the two countries had significant differences or not. The sample selection was chosen according to the amount of assets owned in ASEAN. The analysis was carried out by taking three banks from 2017-2019 representing each country until the total sampling was 36 samples. The research hypothesis was tested by using normality test and different test (Independent sample t-test). The results of the study indicate that the banking sector of the four ASEAN countries has significant differences in the five ratio indicators. It can be seen from the sig(2-tailed) value on the NPL, LDR, ROA, NIM and CAR indicators which are less than 0.05.*

*Keywords: Financial performance, ASEAN banking, RGEC method, Independent sample t-test*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perbankan dari suatu negara dengan negara lain di ASEAN menggunakan metode RGEC. Terkhususnya pada negara Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura yang dibandingkan secara satu per satu untuk mengetahui dalam kedua negara memiliki perbedaan signifikan atau tidak. Pemilihan sampel dipilih sesuai dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki di ASEAN. Analisis dilakukan dengan mengambil tiga bank dari tahun 2017-2019 yang mewakili setiap negara hingga total keseluruhan pengambilan sampel adalah sebanyak 36 sampel. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji normalitas dan uji beda (*Independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perbankan empat negara ASEAN memiliki perbedaan yang signifikan pada lima indikator rasio tersebut. Terlihat, dari nilai *sig(2-tailed)* pada indikator NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR yang kurang dari 0,05.

Kata kunci: kinerja keuangan, perbankan ASEAN, Metode RGEC, uji beda

---

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sadono, 2010). Pertumbuhan ekonomi ini menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan untuk memajukan negara. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia jauh lebih rendah yakni 5,02% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,17% (<https://www.bi.go.id>). Pelemahan perekonomian masih terus terjadi hingga sekarang dengan banyaknya gejolak dan permasalahan pada masa pandemic Covid 19 dan dihadapi oleh masing-masing negara saat ini.

---

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting bagi suatu negara dikarenakan dapat memberi pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Menurut Destriana (2018) mengatakan bahwa adanya peranan penting tersebut karena bank adalah lembaga yang aktivitasnya berkaitan erat dengan keuangan. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (berita Antara, diakses 9 Desember 2020) mencatat kredit perbankan tahun 2019 hanya 6,08%. Realisasi ini terbilang rendah dari pencapaian di tahun 2018 yang sebesar 11,8%. Kemerosotan perbankan ini diakibatkan kredit yang melambat karena korporasi di Indonesia menggunakan sumber *offshore* yang pendanaannya berasal dari luar negeri.

Perbankan juga berlaku sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam aktivitas perdagangan internasional dan pembangunan nasional. Maka dari itu, peningkatan kinerja perbankan perlu dilakukan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan itu sendiri. Menurut Fahmi (2011) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perbankan adalah secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai suatu perbankan dalam kegiatan operasionalnya (Azzaroh, 2016). Menurut Daniswara (2016) mengatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur melalui aktivitas analisa dan evaluasi laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu terkadang digunakan sebagai dasar dalam memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang. Standar kualitatif laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, netral, lengkap, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan dapat diuji kebenarannya (Harmono, 2009).

Berdasarkan hal ini dilakukan penilaian untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia secara lebih luas dan mampukah bersaing dengan negara luar. Menurut Wulandari (2015) mengatakan bahwa kinerja bank dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu bank dengan mengetahui kekuatan bank dapat dimanfaatkan untuk perbaikan di masa akan datang. Sedangkan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa mendatang. Perbandingan yang dilakukan tidak hanya membandingkan dengan satu bank dengan bank dalam satu negara. Melainkan, dengan membandingkan negara Indonesia dengan beberapa negara yang bergabung dengan ASEAN (*The Association of Southeast Asian Nations*) sesuai dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki. Pengelolaan aset yang terbesar ASEAN dipegang oleh tiga bank dari Singapura seperti DBS Bank, OCBC Bank, dan United Overseas Bank. Adapun selanjutnya dari Malaysia dan Thailand, terlihat bahwa Indonesia masih mengalami ketertinggalan. Namun, Indonesia masih dikategorikan baik dan cukup mampu bersaing dengan negara ASEAN karena telah berhasil masuk jajaran 25 bank terbesar di ASEAN.

Secara khusus dalam perbankan sendiri, ada beberapa macam metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangannya. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Penilaian menggunakan metode RGEC yang berpatokan pada *Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, Bank Wajib yang melakukan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*). Kesehatan bank harus selalu dipelihara untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu cara pemeliharaan kesehatan bank dapat dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas bank. Tujuannya agar bank dapat memenuhi kewajiban dan menjaga kinerjanya untuk dapat memperoleh kepercayaan masyarakat (Lasta, dkk. 2014).

---

Wulandari (2015) menunjukkan bahwa seluruh indikator keuangan perbankan Indonesia adalah significant barbed dengan kinerja keuangan perbankan ketiga negara ASEAN menggunakan metode RGEC, kecuali rasio NPL dan CAR. Rata-rata rasio keuangan perbankan Indonesia lebih baik dibandingkan dengan rata-rata tiga negara ASEAN lainnya pada rasio ROA dan NIM. Sedangkan rasio NPL, PDN, LDR, GCG dan CAR menunjukkan lebih baik rata-rata negara ASEAN lainnya.

Wahyuni dan Sukirno (2016) menunjukkan bahwa seluruh indikator rasio keuangan perbankan Indonesia adalah signifikan berbeda dengan kinerja keuangan perbankan kedua negara ASEAN menggunakan metode RGEC, kecuali rasio CAR. Rata-rata keuangan perbankan Indonesia lebih baik dibandingkan rata-rata tiga negara ASEAN lainnya pada NPL, ROA, NIM dan CAR sedangkan rasio LDR menunjukkan lebih baik rata-rata negara ASEAN lainnya.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda. Hal itu membuat peneliti termotivasi menganalisis kembali perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura dengan Metode RGEC. Peneliti mengambil negara-negara tersebut dikarenakan jumlah aset yang dimiliki kalah saing. Metode RGEC meliputi NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR. Adapun perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya sebagai berikut: (1) Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengambil data dengan kurun waktu tahun 2017 hingga 2019. (2) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji beda (*Independent sample t-test*) yang membandingkan satu per satu negara. Penelitian sebelumnya dari Wahyuni dan Sukirno (2016) menggunakan uji parametrik *one-way* ANOVA. Wulandari (2015) juga menggunakan uji parametrik *one-way* ANOVA.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia menggunakan Metode RGEC.
- H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand menggunakan Metode RGEC
- H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand menggunakan Metode RGEC
- H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Thailand menggunakan Metode RGEC
- H5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Singapura menggunakan Metode RGEC.
- H6: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan Thailand dengan Singapura menggunakan Metode RGEC.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi komparatif artinya, penelitian yang membandingkan suatu objek dengan objek yang lain. Pada penelitian ini, objek yang diteliti mengambil data dari perusahaan perbankan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perbankan beberapa negara yang tergabung di ASEAN. Indikator yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan dengan metode RGEC. Penyusunan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kepustakaan yaitu penelitian yang memiliki tujuan mengumpulkan data dari berbagai sumber, buku-buku, jurnal, dokumen dan sebagainya dalam menyelesaikan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura tahun 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu, teknik atau cara pengambilan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Penentuan sampel dari populasi didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perbankan yang masuk dalam kategori 3 bank dengan jumlah aset terbesar di Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura. (2) Perbankan konvensional yang telah menerbitkan laporan keuangan pada kurun waktu 2017-2019. (3) Laporan keuangan lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### *Uji beda kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia*

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari kelima indikator rasio perbankan Indonesia dengan Malaysia memiliki probabilitas (*sig*) ada beberapa yang masuk kolom homogenitas (*Levene's Test for Equality of Variances*) adalah  $< 0,05\%$  yaitu indikator rasio LDR, NIM dan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki perbedaan (tidak homogen). Pada standar deviasi yang cukup jauh terutama pada indikator rasio NPL, LDR, NIM dan CAR. Meskipun kedua negara memiliki perbedaan pada standar deviasi yang cukup jauh. Akan tetapi, standar deviasi kedua negara masih kurang dari mean, sehingga data-data perbankan dapat menggunakan *uji t-independent*.

**Tabel 1 Hasil Uji beda Perbankan Indonesia dengan Malaysia Tahun 2017-2019**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Sig (2-tailed)	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean	
	F	Sig.		Ind	Malay	Ind	Malay	Ind	Malay
NPL	3.843	.068	.209 .214	2.19	1.52	.7133	1.3469	.2377	.4489
LDR	6.399	.022	.070 .082	87.01	91.13	6.0983	1.7951	2.0327	.5983
ROA	.433	.520	.000 .000	3.52	1.59	.4558	.5384	.1519	.1794
NIM	15.180	.001	.000 .000	6.38	2.36	.8780	.1439	.2926	.0479
CAR	6.866	.019	.000 .000	22.47	16.45	.9317	2.3686	.3105	.7895

Sumber: diolah,2021

Data yang bersifat tidak homogen, mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Not Assumed* yaitu NPL, LDR, NIM dan CAR. Pada indikator rasio NPL memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,214 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator LDR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,082 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua

negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator NIM dan CAR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$ , adanya perbedaan signifikan pada kedua negara.

Sedangkan data yang bersifat homogen mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Assumed* yaitu, ROA. Dari uji hipotesis tersebut rasio ROA memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kedua negara tersebut.

### *Uji beda kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand*

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa dari kelima indikator rasio perbankan Indonesia dengan Thailand memiliki probabilitas (*sig*) ada beberapa yang masuk kolom homogenitas (*Levene's Test for Equality of Variances*) adalah  $< 0,05\%$  yaitu indikator rasio NPL, LDR, NIM dan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki perbedaan (tidak homogen). Hal serupa pada standar deviasi yang cukup jauh pada keempat indikator rasio tersebut. Meskipun kedua negara memiliki perbedaan pada standar deviasi yang cukup jauh. Akan tetapi, standar deviasi kedua negara masih kurang dari mean, sehingga data-data perbankan dapat menggunakan *uji t-independent*.

**Tabel 2 Hasil Uji beda Perbankan Indonesia dengan Thailand Tahun 2017-2019**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Sig (2-tailed)	Mean	Std. Deviation		Std. Error Mean		
	F	Sig.			Ind	Thai	Ind	Thai	Ind
NPL	11.364	.004	.018 .028	2.19	1.55	.7133	.1130	.2377	.0376
LDR	6.648	.020	.741 .744	87.01	86.30	6.098 3	1.8343	2.0327	.6114
ROA	13.230	.002	.000 .000	3.52	1.08	.4558	.1066	.1519	.0355
NIM	18.934	.000	.000 .000	6.38	1.77	.8780	.0731	.2926	.0243
CAR	1.051	.320	.000 .000	22.47	17.00	.9317	.7746	.3105	.2582

Sumber: diolah,2021

Data yang bersifat tidak homogen, mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Not Assumed* yaitu NPL, LDR, ROA dan NIM. Pada indikator rasio NPL memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,028 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Indikator LDR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,774 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator NIM dan ROA memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$ , adanya perbedaan signifikan pada kedua negara. Sedangkan data yang bersifat homogen mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Assumed* yaitu CAR. Dari uji hipotesis tersebut rasio CAR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kedua negara tersebut.

### Uji beda kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Singapura

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa dari kelima indikator rasio perbankan Indonesia dengan Singapura memiliki probabilitas (sig) ada satu yang masuk kolom homogenitas (*Levene's Test for Equality of Variances*) adalah < 0,05% yaitu indikator rasio ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki perbedaan (tidak homogen). Hal serupa pada standar deviasi yang cukup jauh pada indikator rasio NPL, ROA dan NIM. Meskipun kedua negara memiliki perbedaan pada standar deviasi yang cukup jauh. Akan tetapi, standar deviasi kedua negara masih kurang dari mean, sehingga data-data perbankan dapat menggunakan uji *t-independent*.

**Tabel 3 Hasil Uji beda Perbankan Indonesia dengan Singapura Tahun 2017-2019**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Sig (2-tailed)	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean	
	F	Sig.		Ind	Sing	Ind	Sing	Ind	Sing
NPL	4.186	.058	.000 .001	2.19	3.34	.7133	.3360	.2377	.1120
LDR	.100	.756	.016 .017	87.01	93.99	6.0983	4.8544	2.0327	1.6181
ROA	11.436	.004	.000 .000	3.52	1.23	.4558	.1252	.1519	.0417
NIM	3.184	.093	.000 .000	6.38	2.99	.8780	.4816	.2926	.1605
CAR	.133	.720	.000 .000	22.47	18.33	.9317	.9253	.3105	.3084

Sumber: diolah,2021

Data yang bersifat tidak homogen, mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Not Assumed* yaitu NPL, ROA, dan NIM. Pada indikator rasio NPL memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,01 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Indikator ROA dan NIM memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Sedangkan data yang bersifat homogen mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Assumed* yaitu, LDR dan CAR. Dari uji hipotesis tersebut rasio LDR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,016 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kedua negara tersebut. Indikator rasio CAR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$  sehingga kedua negara memiliki perbedaan signifikan pada indikator tersebut.

### Uji beda kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Thailand

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa dari kelima indikator rasio perbankan Malaysia dan Thailand memiliki probabilitas (sig) ada satu yang masuk kolom homogenitas (*Levene's Test for Equality of Variances*) adalah < 0,05% yaitu indikator rasio NPL, ROA, NIM dan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki perbedaan (tidak homogen). Hal serupa pada standar deviasi yang cukup jauh pada keempat indikator rasio tersebut. Meskipun kedua negara

memiliki perbedaan pada standar deviasi yang cukup jauh. Akan tetapi, standar deviasi kedua negara masih kurang dari mean, sehingga data-data perbankan dapat menggunakan *uji t-independent*.

**Tabel 4 Hasil Uji beda Perbankan Malaysia dengan Thailand Tahun 2017-2019**

	Levene's Test for Equality of Variances		t- test	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean	
	F	Sig.	Sig (2- tailed)	Malay	Thai	Malay	Thai	Malay	Thai
NPL	17.900	.001	.950 .950	1.52	1.55	1.3469	.1130	.4489	.0376
LDR	.054	.820	.000 .000	91.13	86.3 0	1.7951	1.8343	.5983	.6114
ROA	17.338	.001	.012 .021	1.59	1.08	.5384	.1066	.1794	.0355
NIM	5.007	.040	.000 .000	2.36	1.77	.1439	.0731	.0479	.0243
CAR	9.667	.007	.523 .529	16.45	17.00	2.3686	.7746	.7895	.2582

Sumber: diolah,2021

Data yang bersifat tidak homogen, mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Not Assumed* yaitu NPL, ROA, NIM dan CAR. Pada indikator rasio NPL memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,95 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator ROA memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,021 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Indikator NIM memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Dan, indikator CAR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,529 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Sedangkan data yang bersifat homogen mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Assumed* yaitu, LDR. Dari uji hipotesis tersebut rasio LDR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kedua negara tersebut.

#### *Uji beda kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Singapura*

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa dari kelima indikator rasio perbankan Malaysia dan Singapura memiliki probabilitas (*sig*) yang masuk kolom homogenitas (*Levene's Test for Equality of Variances*) adalah  $< 0,05\%$  yaitu semua indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki perbedaan (tidak homogen). Hal serupa pada standar deviasi yang cukup jauh pada semua indikator. Meskipun kedua negara memiliki perbedaan pada standar deviasi yang cukup jauh. Akan tetapi, standar deviasi kedua negara masih kurang dari mean, sehingga data-data perbankan dapat menggunakan *uji t-independent*.

**Tabel 5 Hasil Uji beda Perbankan Malaysia dengan Singapura Tahun 2017-2019**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Sig (2-tailed)	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean	
	F	Sig.		Malay	Sing	Malay	Sing	Malay	Sing
NPL	11.906	.003	.001 .004	1.52	3.34	1.3469	.3360	.4489	.1120
LDR	13.734	.002	.117 .128	91.13	93.99	1.7951	4.8544	.5983	1.6181
ROA	15.449	.001	.066 .081	1.59	1.23	.5384	.1252	.1794	.0417
NIM	22.821	.000	.002 .004	2.36	2.99	.1439	.4816	.0479	.1605
CAR	7.430	.015	.042 .051	16.45	18.33	2.3686	.9253	.7895	.3084

Sumber: diolah,2021

Data yang bersifat tidak homogen, mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Not Assumed* yaitu NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR. Pada indikator rasio NPL dan NIM memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,004 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Indikator LDR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,128 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator ROA memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,081 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator CAR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,051 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan.

#### *Uji beda kinerja keuangan perbankan Singapura dengan Thailand*

Pada tabel 6, menunjukkan bahwa dari kelima indikator rasio perbankan Singapura dengan Thailand memiliki probabilitas (*sig*) yang masuk kolom homogenitas (*Levene's Test for Equality of Variances*) adalah  $< 0,05\%$  yaitu indikator rasio LDR dan NIM. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki perbedaan (tidak homogen). Hal serupa pada standar deviasi yang cukup jauh pada indikator rasio NPL, LDR dan NIM. Meskipun kedua negara memiliki perbedaan pada standar deviasi yang cukup jauh. Akan tetapi, standar deviasi kedua negara masih kurang dari mean, sehingga data-data perbankan dapat menggunakan *uji t-independent*.

**Tabel 6: Hasil Uji beda Perbankan Singapura dengan Thailand Tahun 2017-2019**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Sig (2-tailed)	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean	
	F	Sig.		Thai	Sing	Thai	Sing	Thai	Sing
NPL	3.370	.085	.000 .000	1.55	3.34	.1130	.3360	.0376	.1120



LDR	13.550	.002	.000	86.30	93.99	1.8343	4.8544	.6114	1.6181
			.001						
ROA	.320	.579	.013	1.08	1.23	.1066	.1252	.0355	.0417
			.013						
NIM	36.513	.000	.000	1.77	2.99	.0731	.4816	.0243	.1605
			.000						
CAR	.329	.574	.004	17.00	18.33	.7746	.9253	.2582	.3084
			.005						

Sumber: diolah, 2021

Data yang bersifat tidak homogen, mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Not Assumed* yaitu NPL, LDR, dan NIM. Pada indikator rasio NPL dan NIM memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,00 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Indikator LDR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,01 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan.

Sedangkan data yang bersifat homogen mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Assumed* yaitu, ROA dan CAR. Dari uji hipotesis tersebut rasio ROA memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,013 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kedua negara tersebut. Indikator rasio CAR memiliki nilai *sig (2-tailed)*  $0,04 < 0,05$  sehingga kedua negara memiliki perbedaan signifikan pada indikator tersebut.

## **Pembahasan**

### ***Perbedaan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia***

Ayukha dan Sri (2017) rasio LDR, ROA dan NIM memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan, hasil penelitian Rahma Destriana (2018) rasio NPL tidak memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia. Adanya perbedaan hasil sehingga perlu dilakukan penelitian kembali, menunjukkan bahwa pergerakan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia mulai dari tahun 2017 hingga 2019 memiliki perbedaan signifikan yang terdapat pada ROA, NIM dan CAR.

### ***Perbedaan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand***

Wulandari (2015) rasio NPL dan CAR memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand. Sedangkan, hasil penelitian Wahyuni dan Sukirno (2016) rasio NPL tidak memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand. Hasil penelitian yang telah dilakukan kembali, bahwa pergerakan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand dilihat secara keseluruhan dari tahun 2017 hingga 2019 memiliki perbedaan signifikan yang terdapat pada indikator NPL, ROA, NIM, dan CAR.

### ***Perbedaan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Singapura***

Rahma Destriana (2018) rasio LDR dan CAR memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Singapura. Rizka (2019) rasio ROA dan CAR memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Singapura. Hasil penelitian yang telah dilakukan kembali, menunjukkan bahwa pergerakan kinerja keuangan

---

perbankan Indonesia dengan Singapura mulai dari tahun 2017 hingga 2019 memiliki perbedaan signifikan yang terdapat pada NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR.

### ***Perbedaan kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Thailand***

Widyawati, Musdholifah (2018) menyatakan bahwa perbankan Thailand lebih unggul dibandingkan perbankan ASEAN lainnya dilihat berdasarkan indikator *liquidity* yang diukur dengan rasio LDR. Sehingga bisa disimpulkan rasio LDR memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Thailand dengan negara ASEAN lainnya. Untuk membuktikan penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali yang menunjukkan bahwa pergerakan kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Thailand dilihat secara keseluruhan dari tahun 2017 hingga 2019 memiliki perbedaan signifikan yang terdapat pada indikator ROA, NIM dan LDR.

### ***Perbedaan kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Singapura***

Widyawati, Musdholifah (2018) menyatakan Singapura lebih unggul dibandingkan perbankan keempat negara ASEAN lainnya dilihat berdasarkan indikator *management quality* yang diukur dengan rasio EEA. Sehingga bisa disimpulkan rasio EEA memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Singapura dengan negara ASEAN lainnya. Pengukuran masih menggunakan metode terdahulu yaitu CAMELS. Sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Hasil penelitian secara keseluruhan, perbedaan kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Singapura dari tahun 2017 hingga 2019, perbedaan signifikan pada indikator rasio NPL dan NIM.

### ***Perbedaan kinerja keuangan perbankan Thailand dengan Singapura***

Widyawati, Musdholifah (2018) menyatakan bahwa perbankan Thailand lebih unggul dibandingkan perbankan ASEAN lainnya dilihat berdasarkan indikator *liquidity* yang diukur dengan rasio LDR. Sehingga bisa disimpulkan rasio LDR memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Thailand dengan negara ASEAN lainnya. Untuk membuktikan penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali menunjukkan bahwa pergerakan kinerja keuangan perbankan Thailand dengan Singapura mulai dari tahun 2017 hingga 2019 memiliki perbedaan signifikan yang terdapat pada NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR.

## **5. Kesimpulan**

Perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan Malaysia menggunakan Metode RGEC, mengalami perbedaan signifikan. Terlihat dari nilai *sig(2-tailed)* pada indikator rasio ROA, NIM dan CAR yang kurang dari 0,05. Berdasarkan rata-rata indikator kedua negara, Indonesia jauh lebih unggul pada tiga indikator rasio yaitu, ROA sebesar 3,52%, NIM sebesar 6,38% dan CAR 22,47%. Sedangkan Malaysia unggul pada dua indikator rasio yaitu, NPL sebesar 1,52% dan LDR sebesar 91,33%.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan Thailand menggunakan metode RGEC, juga mengalami perbedaan signifikan. Terlihat dari nilai *sig(2-tailed)* pada indikator NPL, ROA, NIM dan CAR yang kurang dari 0,05. Berdasarkan rata-rata indikator kedua negara, Indonesia jauh lebih unggul pada empat indikator rasio yaitu, ROA sebesar 3,52%, LDR sebesar 87,01%, NIM sebesar 6,38% dan CAR 22,47%. Sedangkan Thailand unggul hanya pada satu indikator rasio yaitu, NPL sebesar 1,55%.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan Singapura menggunakan metode RGEC, mengalami perbedaan signifikan secara keseluruhan. Terlihat, dari nilai *sig(2-tailed)*

---

---

pada indikator NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR yang kurang dari 0,05. Berdasarkan rata-rata indikator kedua negara, Indonesia jauh lebih unggul pada empat indikator rasio yaitu, NPL sebesar 2,19%, ROA sebesar 3,52%, NIM sebesar 6,38% dan CAR 22,47%. Sedangkan Singapura unggul hanya pada satu indikator rasio yaitu, LDR sebesar 93,99%.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan di Malaysia dengan Thailand menggunakan metode RGEC, mengalami perbedaan signifikan dilihat dari nilai *sig(2-tailed)* pada indikator ROA, NIM dan CAR yang kurang dari 0,05. Berdasarkan rata-rata indikator kedua negara, Malaysia jauh lebih unggul pada empat indikator rasio yaitu, NPL sebesar 1,52%, LDR sebesar 91,13%, ROA sebesar 1,59% dan NIM sebesar 2,36%. Sedangkan Thailand unggul hanya pada satu indikator rasio yaitu, CAR sebesar 17%.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan di Malaysia dengan Singapura menggunakan metode RGEC, mengalami perbedaan signifikan dilihat dari nilai *sig(2-tailed)* pada indikator NPL dan NIM yang kurang dari 0,05. Berdasarkan rata-rata indikator kedua negara, Singapura jauh lebih unggul pada tiga indikator rasio yaitu, LDR sebesar 93,99%, NIM sebesar 2,99% dan CAR 18,33%. Sedangkan Malaysia unggul pada dua indikator rasio yaitu, NPL sebesar 1,52% dan ROA sebesar 1,59%.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan di Thailand dengan Singapura menggunakan metode RGEC, mengalami perbedaan signifikan. Terlihat, dari nilai *sig(2-tailed)* pada indikator NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR yang kurang dari 0,05. Berdasarkan rata-rata indikator kedua negara, Singapura jauh lebih unggul pada tiga indikator rasio yaitu, LDR sebesar 93,99%, ROA sebesar 1,23%, NIM sebesar 2,99% dan CAR 18,33%. Sedangkan Thailand unggul pada satu indikator rasio yaitu, NPL sebesar 1,55%.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura memiliki perbedaan signifikan pada lima indikator rasio tersebut. Namun, bisa disimpulkan secara keseluruhan perbankan Indonesia jauh lebih unggul dibandingkan semua negara berdasarkan rata-rata indikator rasio ROA, NIM dan CAR. Dan, untuk Singapura lebih unggul berdasarkan rata-rata indikator rasio LDR. Sementara, Malaysia unggul pada indikator rasio NPL.

## 6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan menjadi bahan evaluasi bagi bank, dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan perbankan di periode berikutnya. Dimana, perbankan menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi pada masing-masing negara itu sendiri. Dari hasil penelitian secara keseluruhan perbankan Indonesia jauh lebih unggul dibandingkan negara ASEAN lainnya berdasarkan rata-rata indikator rasio ROA, NIM dan CAR. Namun, Indonesia masih kalah saing dengan Singapura berdasarkan rata-rata pada indikator rasio LDR. Sementara itu, Malaysia jauh lebih unggul pada indikator rasio NPL. Maka dari itu, Indonesia seharusnya meningkatkan kualitas kinerja keuangan perbankan pada indikator rasio LDR dan NPL. Kedua rasio yang berhubungan dengan likuiditas (utang) yang dimiliki dan kredit bermasalah. Perbankan Thailand masih harus mengejar ketertinggalan dan meningkatkan kualitas kinerja keuangannya pada semua indikator lima rasio tersebut. Terutama, rasio LDR, ROA, dan NIM.

Dari keempat negara ASEAN, semuanya tentu memiliki kelebihan dan kelemahan pada beberapa rasio. Sehingga, saran ini diberikan untuk semua negara dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan perbankan pada indikator tersebut untuk memajukan perekonomian dan melakukan perubahan untuk menjadikan negara maju salah satunya seperti Singapura.

---

## Daftar Pustaka

- Azzaroh, M.,R. R. Hidayat, dan Sri Sulasmiyati. 2016. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia dan Malaysia (Studi pada bank umum terbesar di Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35 No. 2. Juni. Hal 65-71.
- Bank Indonesia. 2020. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2019 ([https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI\\_2019.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2019.aspx), diakses 9 Desember 2020)
- Daniswara, Fitria. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan berdasarkan metode risk profile, good corporate governance, earnings and capital (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014. *UNS Jurnal*. Thn XXX/51/Februari-Juli 2016.
- Destriana, Rahma. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura Pada Periode 2012-2016 berdasarkan metode risk profile, earning, capital*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta 3.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Lasta, Heidy Arvida, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.13 No.2. Agustus. Hal 1-10.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum (diakses 8 November 2020).
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Negeri Surabaya*. Vol. 1 No.1.
- Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (diakses 15 November 2020).
- Wahyuni, Anggun dan Sukirno. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Thailand dan Filipina). *Jurnal Nominal*. Vol. 5 No. 2. Hal 1-15.
- Widyawati, Wiwik dan Musdholifah. 2018. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode CAMELS Di ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 6 No. 4. Oktober. Hal 531-541.
- Wulandari, Dwi Ayu. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan pendekatan RGEC di negara ASEAN (Studi pada Bank umum Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah*. Vol 4 No. 1.